



Penggunaan Media Sosial Whatsapp dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19

Supriyadi*, Ika Wulandari Utaming Tias, Nelly Astuti, Dwi Yulianti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung

*Email: supriyadi.1959@fkip.unila.ac.id

Received: 29 May 2022 | Revised: 9 August 2022 | Accepted: 10 Sept 2022 | Published Online: 28 Sept 2022

Abstract

The problem in this research was the low mathematics learning outcomes of fifth grade Elementary School in Metro Timur. The purpose of this study was to determine the correlation of use of WhatsApp social media with mathematic learning outcomes. This type of research is ex-post facto correlation. Sampling in this study used a probability sampling technique, namely propotionately stratified random sampling. The study population was 205 students and the research sample was 69 students. Data collection techniques using questionnaires, documentation study, and interview. Data analysis using product moment correlation. The results showed that there was a positive and significant relationship between use of WhatsApp social media with mathematics learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.59 and a contribution of 34,81% at the "quite strong" level.

Keywords: covid-19; mathematics learning outcomes; whatsapp

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah dasar. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat hubungan pemakaian media sosial WhatsApp pada hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto korelasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini memakai teknik *probability sampling* yaitu *propotionated stratified random sampling*. Populasi penelitian adalah 205 orang peserta didik dan sampel penelitian adalah 69 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data memakai angket, studi dokumentasi, dan wawancara. Analisis data memakai korelasi *product moment*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada kaitan yang positif dan relevan antara pemakaian media sosial WhatsApp pada hasil belajar matematika yang diperlihatkan dengan koefisien korelasi sebanyak 0,59 dan kontribusi sebanyak 34,81% pada taraf “cukup kuat”.

Kata Kunci: covid-19; hasil belajar matematika; whatsapp

PENDAHULUAN

Mewabahnya Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 yang melanda hampir ke seluruh negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Sebagai usaha memotong rantai penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia merilis kebijakan yaitu penerapan *physical*

distancing yang mana masyarakat diminta melaksanakan semua kegiatan di rumah seperti kerja di rumah atau *Work From Home* (WFH) dan belajar di rumah atau *Study From Home* (SFH). Penerapan *physical distancing* memberikan dampak pada semua bagian aktivitas masyarakat Indonesia di antaranya ialah bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merilis Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai penerapan peraturan pendidikan dimasa mewabahnya Covid-19 yang menerangkan bahwa pembelajaran dilaksanakan di rumah lewat pembelajaran daring/ jarak jauh. Artinya kegiatan belajar yang umumnya dilaksanakan tatap muka di sekolah kini diharuskan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah.

Semasa pembelajaran daring, peserta didik diharapkan bisa menangkap bahan pelajaran secara mandiri. Bahan pelajaran yang harus dikaji dan mengerti oleh peserta didik ialah matematika. Problematikanya adalah masih banyak para peserta didik yang menganggap bahwa materi matematika adalah pelajaran yang sulit. Menurut Amaniyah, Rahmawati & Lailiyah (2021) matematika masih dianggap pelajaran yang sulit untuk peserta didik karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Sedangkan menurut Oebaidillah (2020) dikutip dari media Indonesia, melalui belajar dengan cara daring peserta didik diharuskan mengerti pelajaran matematika dengan tidak ada arahan tatap muka dari pendidik. Pendidik dan peserta didik berbarengan memerankan eksekutor tercapainya tujuan pembelajaran matematika dengan nilai yang maksimal. Tingkat pencapaian peserta didik bisa terlihat dari tinggi rendah hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat Girsang, Angelina Purba, Sari & Cantri Purba (2021) seorang pendidik haruslah mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidik sebagai pengelola pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai upaya tercapainya target pembelajaran semasa pembelajaran daring dibutuhkan suatu media guna pelaksanaan pembelajaran. Menurut Untung (2020) yang dilansir dari laman Kemenag Jateng media sosial yang kerap dipakai semasa proses pembelajaran daring ialah WhatsApp. Media sosial WhatsApp dapat digunakan dan dimanfaatkan selama pembelajaran daring bagi pendidik guna mentransfer informasi dan bahan pembelajaran dengan peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat juga berdiskusi mengenai bahan pembelajaran bersama pendidik maupun peserta didik.

Penggunaan media sosial WhatsApp bagi peserta didik semestinya bisa digunakan dan dimanfaatkan secara positif, baik secara isi maupun kegunaan. Menurut Raharjo, Nurfaizah & Saleh (2021) dalam penerapannya, aplikasi ini banyak dikeluhkan oleh siswa karena minimnya interaksi antara siswa dan guru. Pendidik dianggap lebih sering

memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh bermacam-macam tugas tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Irfan, Nursiah & Rahayu (2019: 263) yang mengungkapkan bahwa pengaruh buruk pemakaian media sosial WhatsApp pada pendidikan adalah ramainya anak yang memakainya tidak untuk belajar melainkan untuk kesibukan di media sosial sampai menjadikan anak abai terhadap tugasnya, kurang disiplin, serta mudah menyontek karya-karya orang lain.

Bersumber pada hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan dibulan November 2020, diperoleh informasi bahwa: (1) Pembelajaran daring ialah model pembelajaran yang bisa dikatakan baru bagi peserta didik sekolah dasar; (2) Peserta didik kurang aktif ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran di grup WhatsApp ketika pembelajaran daring; (3) Peserta didik terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring; (4) Pemanfaatan media sosial WhatsApp yang kurang baik bagi peserta didik yang berakibat buruk ke hasil belajar, serta (5) belum tercapainya hasil belajar matematika peserta didik yang memuaskan. Masalah ini bisa terlihat melalui hasil Ujian Akhir Semester ganjil matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A.

Tabel 1. Data penilaian akhir semester (PAS) ganjil matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini, Metro Timur.

Sekolah	KKM	Kelas	Banyaknya Peserta Didik				Σ
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	%	Angka	%	
SDN 4 Metro Timur	75	VA	22	73	8	27	30
		VB	18	56	14	44	32
		VC	15	58	16	42	31
SDN 5 Metro Timur	75	VA	9	41	13	59	22
		VB	10	45	12	55	22
		VC	10	45	12	55	22
SDN 6 Metro Timur	75	V	14	60	9	40	23
SDN 7 Metro Timur	75	V	11	48	12	52	23
Jumlah			109	53	96	47	205

Sumber: data dokumentasi guru kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah sebanyak 205 orang peserta didik, nilai ketuntasan sebesar 53% atau sebanyak 109 peserta didik serta belum tuntas sebesar 47% atau sejumlah 96 peserta didik. situasi ini menunjukkan bahwasanya banyak peserta didik tidak melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Depdiknas (Susanto, 2013: 54) menyampaikan jika pembelajaran dikatakan tuntas jika sudah berhasil menyentuh angka $\geq 75\%$. Artinya lebih atau sama dengan 75% peserta didik telah lulus secara individual.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, yaitu

penelitian dari Agustini (2020), di mana terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu penggunaan media sosial WhatsApp. Perbedaannya terdapat pada variabel terikat, peneliti mengkaji hasil belajar Matematika sedangkan penelitian Agustini mengkaji pembelajaran agama Hindu. Kedua, yaitu penelitian dari Asriati & Sigalingging (2022), di mana terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya yaitu untuk variabel bebasnya membahas penggunaan media sosial WhatsApp sedangkan perbedaannya yaitu untuk variabel terikat Asriani & Sigalingging membahas motivasi belajar Matematika sedangkan penelitian ini membahas tentang hasil belajar Matematika. Sehubungan dengan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti bertujuan untuk meneliti apakah terdapat hubungan/kaitan antara penggunaan media sosial WhatsApp dengan hasil belajar matematika di masa pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan saat ingin melihat mengenai tinggi atau rendahnya kaitan antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian *expost facto* ialah penelitian yang bertujuan mengetahui pemicu yang mengakibatkan perubahan perilaku dikarenakan oleh situasi yang memicu peralihan pada variabel bebas yang dengan keseluruhan telah terjadi. Penelitian ini memiliki tujuan guna melihat hubungan pemakaian media sosial WhatsApp dengan hasil belajar matematika kelas V saat mewabahnya covid-19 SD Negeri Gugus R.A Kartini serta dilakukan di SD Negeri se-Gugus R.A Kartini semester genap.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa di SD Negeri Gugus R.A Kartini, Metro Timur. Sampel ialah pecahan dari populasi selaku objek penelitian (contoh secara harfiah). Fungsi penarikan sampel dilakukan ialah untuk menggantikan populasi. Penelitian ini memakai teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* dikarenakan pemungutan peserta sampel dari populasi dilaksanakan dengan acak melihat jenjang pada populasi. Sampel yang dipakai ialah 69 responden peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap sekolah.

Langkah penelitian ialah jalan yang dilaksanakan peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah pada penelitian *ex-post facto* yang akan dilakukan ialah berikut ini : (1) menetapkan subjek penelitian. (2) memformulasikan angket. (3) uji coba instrumen. (4) mengkaji data perolehan uji coba instrumen guna mendeteksi valid serta reliabel atau tidaknya instrumen. (5) melangsungkan penelitian dengan menyebar pernyataan angket pada sampel penelitian, sedangkan jika ingin melihat hasil belajar

matematika siswa, dilaksanakan pengambilan dokumentasi yang tertera didokumen nilai UAS matematika semester ganjil. (6) mengkalkulasikan kedua data yang didapat guna melihat sangkut paut dan tingkat hubungan antara penggunaan media sosial WhatsApp dengan hasil belajar matematika. (7) eksplanasi hasil kalkulasi data yang sudah dilaksanakan.

Pengumpulan data di penelitian ini ialah melalui teknik dokumentasi, kuesioner (angket) dan wawancara yang telah diujicobakan. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik analisis data kuantitatif. bahan yang dikaji berbentuk angka yang ditentukan pada nilai hasil jawaban peserta didik melalui angket yang berisikan poin-poin item. Teknik analisis data dalam penelitian terdiri dari 3 bagian yaitu uji normalitas, uji normalitas dipakai guna melihat apakah data yang dikaji memiliki sebaran (berdistribusi) normal ataukah tidak. Kedua, yaitu uji linieritas, uji linieritas memiliki tujuan guna melihat variabel dependen dan variabel independen apakah memiliki kaitan yang linear atau tidak. Ketiga, ialah uji hipotesis, Uji hipotesis memiliki tujuan guna melihat arti kaitan pada variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan perolehan kuesioner yang sudah diisi oleh peserta didik kelas V April s.d Mei 2021 didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 2. Data Variabel Bebas dan Terikat

Data	Variabel	
	Bebas	Terkikat
N	69	69
Skor paling besar	91	93
Skor paling kecil	50	52
Σ	4870	4888
Rerata	69,93	70,84
S (simpangan baku)	10,81	10,62

Sumber: Data kuisisioner serta studi dokumentasi.

Data Hasil Belajar Matematika (variabel terikat)

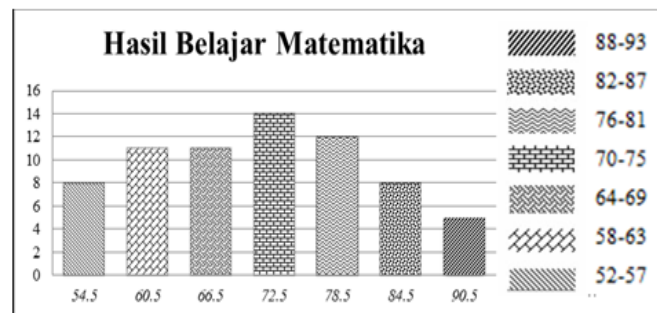
Tabel 3. Sebaran Frekuensi Variabel terikat (Hasil Belajar Matematika)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
52-57	8	11,59
58-63	11	15,94
64-69	11	15,94

70-75	14	20,29
76-81	12	17,39
82-87	8	11,59
88-93	5	7,25
Jumlah	69	100

Sumber: Data tentang hasil belajar matematika

Berlandaskan data di atas, banyaknya peserta didik yang tuntas dari 69 responden peserta didik dengan KKM 75 dengan persentase sebesar 37,68% berada pada interval 70-75 sampai interval 88-93. Artinya jumlah peserta didik tidak tuntas sebesar 63,15%. Keadaan ini menandakan hasil belajar matematika peserta didik masih harus diperbaiki. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Variabel Y

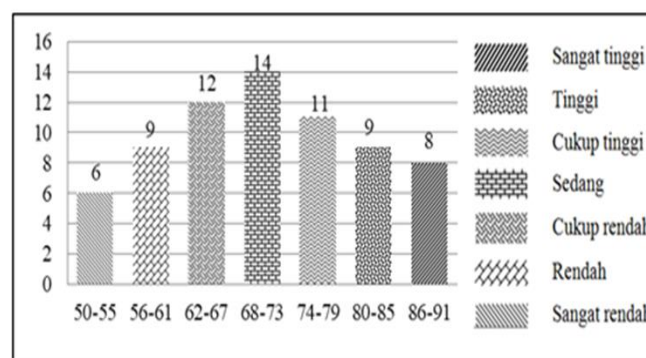
Histogram Gambar 1 sudah menunjukkan tujuh kelas interval beserta frekuensinya. Jumlah frekuensi tertinggi terletak dikelas interval 70-75 yaitu berjumlah 14 orang, sedangkan frekuensi terendah terletak dikelas interval 88-93 yaitu berjumlah 5 orang peserta didik.

Tabel 4. Data Penggunaan Media Sosial WhatsApp (X)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
50-55	6	8,69	Sangat Rendah
56-61	9	13,04	Rendah
62-67	12	17,39	Cukup Rendah
68-73	14	20,29	Sedang
74-79	11	15,94	Cukup Tinggi
80-85	9	13,04	Tinggi
86-91	8	11,59	paling Tinggi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Total	69	100	

Berlandaskan Tabel 4, tertera bahwa pemakaian media sosial WhatsApp dengan rerata 69,9 berada pada kelas interval 68-73 dengan kategori sedang. Data hasil penelitian variabel X diketahui bahwa frekuensi peserta didik dengan jumlah skor < 69,9 sebanyak 34 orang peserta didik dan persentase sebesar 49,27% sedangkan frekuensi peserta didik dengan jumlah nilai $\geq 69,9$ sejumlah 35 peserta didik dengan persentase sebesar 50,72%. Yang digambarkan pada melalui histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Variabel Bebas.

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan tujuh kelas interval dengan frekuensinya. pada histogram tersebut, diketahui frekuensi paling tinggi terletak dikelas interval 68-73 dengan frekuensi sebesar 14 orang siswa, sementara frekuensi paling rendah terletak dikelas interval 50-55 dengan frekuensi berjumlah 6 orang siswa.

Uji Prasyaratan Analisis Data

Ada 2 data yang harus diuji normalitasnya, ialah data variabel bebas (penggunaan media sosial WhatsApp) dan terikat (hasil belajar matematika peserta didik). eksplanasi hasil kalkulasi dilaksanakan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$. Kalkulasi manual uji normalitasnya dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, ditabel Chi-Kuadrat diperoleh χ^2_{tabel} sebanyak 12,592 sehingganya selaras dengan pedoman menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 6,845 < \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X memiliki sebaran normal.

Kalkulasi manual uji normalitasnya memakai rumus chi kuadrat. Interpretasi dilaksanakan dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, di tabel chi-kuadrat diperoleh X^2_{tabel} sebanyak 12,592 sehingganya

selaras dengan pedoman menetapkan bahwa $X^2_{hitung} = 6,608 < X^2_{tabel} = 12,592$ artinya data variabel terikat memiliki sebaran normal.

Berlandaskan pengujian normalitas di atas menunjukkan jika data variabel bebas serta terikat memiliki sebaran normal, lalu kemudian dilakukanlah uji linieritasnya. Hasil dari uji linieritasnya X dan Y diperoleh $F_{hitung} = 1,33$. Interpretasi selaras pada F_{tabel} dengan dk pembilangnya = $k - 2 = 37 - 2 = 35$ lalu dk penyebutnya = $n - k = 69 - 37 = 32$ dengan $\alpha = 0,05$ maka, diperoleh $F_{tabel} = 1,82$. Selaras dengan pedoman yang menunjukkan $F_{hitung} = 1,33 < F_{tabel} = 1,82$ artinya data memiliki pola linier.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna melihat kaitan dan kesignifikansian pemakaian media sosial WhatsApp terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini. Sesudah dilaksanakan pengujian prasyarat analisis data diantaranya pengujian normalitas serta pengujian linearitas, lalu dilakukanlah uji hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* seperti yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2017: 49) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Penarikan putusan diterima/tidaknya hipotesis yang dibuat dengan melihat di panduan: bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti ada kaitan yang relevan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan: bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti tidak ada kaitan yang relevan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berlandaskan hasil kalkulasi uji hipotesis pada penelitian ini didapatkan hasil koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat sebanyak 0,59 yang berarti positif dengan parameter “Cukup kuat”, melihat pada parameternya interpretasi koefisien korelasi. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebanyak 34,81%. Artinya hipotesis diterima, memiliki kaitan yang positif dan relevan antara pemakaian media sosial WhatsApp terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini.

Kemudian memeriksa kebermaknaan (signifikan) kaitan variabel X terhadap variabel Y memakai rumus F_{hitung} . Dari uji signifikan didapatkan $F_{hitung} = 34,80$. Interpretasi selaras dengan F_{tabel} dk pembilang = $k = 1$ dan dk penyebut = $(n - k - 1) = 69 - 1 - 1 = 67$ sehingga didapatkan F_{tabel} sebanyak = 3,98. Selaras dengan pedoman yang menetapkan bahwa $F_{hitung} = 34,80 > F_{tabel} = 3,98$ berarti signifikan. Bisa disimpulkan jika hubungan antara pemakaian media sosial WhatsApp pada hasil belajar matematika siswa kelas V saat mewabahnya Covid-19 SDN Gugus R.A Kartini signifikan.

Berdasarkan hasil kalkulasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis diterima, kemudian data disimpulkan bahwa ada kaitan baik dan signifikan antara pemakaian media sosial WhatsApp terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SD Negeri Gugus R.A Kartini.

Pembahasan

Berlandaskan hasil kalkulasi uji hipotesis, bisa dilihat bahwa ada kaitan yang baik dan signifikan antara pemakaian media sosial WhatsApp terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di masa pandemi Covid-19 SDN Gugus R.A Kartini. keterangan lebih lengkapnya bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Hubungan antara Penggunaan Media Sosial WhatsApp terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik berlandaskan kalkulasi didapati koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebanyak 0,59 berarti positif dengan parameter “cukup kuat”. Artinya pemakaian media sosial WhatsApp mempunyai kaitan dengan variabel hasil belajar matematika siswa dengan dipengaruhi oleh 3 indikator yaitu pengetahuan tentang karakteristik, manfaat, dan penggunaan. Kemudian kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat sebanyak 34,81%. Artinya penggunaan media sosial WhatsApp mempunyai hubungan sebanyak 34,81% terhadap hasil belajar peserta didik dan 65,19% diakibatkan oleh aspek lain di luar penelitian ini yang kemungkinan berawal dari luar diri peserta didik dan dari dalam diri peserta didik seperti aspek psikologi anak, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lain-lain. Berdasarkan data penggunaan media sosial WhatsApp hasil skor tiap indikator disiplin ialah:

Tabel 5. Hasil Skor Indikator Penggunaan Media Sosial Whatsapp

Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	(%)	Kriteria
Pengetahuan tentang karakteristik	1932	1389	71,89%	Sangat Baik
Manfaat	3864	2807	72,64%	Sangat Baik
Penggunaan	1104	732	66,30%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data variabel pemakaian media sosial WhatsApp kepada hasil belajar matematika yang sudah diisi oleh peserta didik, diketahui bahwa dari 3 indikator terdapat 1 indikator penggunaan media sosial WhatsApp yang memiliki kontribusi lebih besar dari indikator lainnya. Indikator yang mempunyai andil paling besar pada penelitian ini adalah indikator manfaat dengan bagian sebanyak 72,64%, lalu

indikator yang mempunyai andil paling kecil adalah indikator penggunaan dengan persentase sebanyak 66,30%. Indikator penggunaan memiliki persentase paling kecil dikarenakan indikator pengetahuan tentang karakteristik dan manfaat memiliki pengaruh lebih besar dalam hubungan pemakaian media sosial WhatsApp dengan hasil belajar matematika.

Sebagaimana yang dikemukakan Suwardi (2012: 1) mengungkapkan bahwa ada 6 (enam) hal yang mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa yaitu (1) aspek psikologi peserta didik; (2) aspek lingkungan masyarakat; (3) aspek lingkungan keluarga; (4) aspek penunjang belajar; (5) aspek lingkungan; (6) aspek waktu sekolah.

Penggunaan media sosial WhatsApp ialah salah satu aspek pendukung yang berpengaruh pada proses belajar peserta didik. Saat mewabahnya Covid-19 ini kegiatan belajar dilakukan dengan cara jarak jauh/daring. Hulukati, Achmad & Bau (2021) mengungkapkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan solusi yang tentunya dapat mempermudah peserta didik untuk terus memperoleh informasi belajar baik itu mata pelajaran dari guru dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang kelas dan tentunya sebagai upaya dalam mencegah penyebaran virus corona. Salah satu bidang studi yang ada disekolah ialah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di SD ialah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik tentang konsep dan struktur matematika untuk menumbuhkan produktivitas berpikir peserta didik. Pembelajaran daring khususnya matematika tentunya membutuhkan media sebagai penunjang dalam upaya mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. suatu media yang bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika dari rumah ialah melalui pemakaian media sosial WhatsApp.

Pemakaian media sosial WhatsApp harus dimanfaatkan dengan baik bagi pendidik dan peserta didik selaras dengan keperluan belajar pada saat pembelajaran daring. Seperti yang diungkapkan oleh Andika, Manibuy & Senandi (2021) bahwa *WhatsApp* dapat menyediakan kelas *online* berupa *Group Chat* untuk memudahkan penyebaran informasi pembelajaran, membantu meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan minat belajar peserta didik serta menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19. Sehingga pendidik bisa menyampaikan informasi dan bahan pembelajaran berupa tulisan, ilustrasi, video, dan lain sebagainya, sedangkan peserta didik dapat memanfaatkannya untuk memperoleh informasi dan menyerahkan latihan yang telah diberikan oleh pendidik baik berupa tulisan, gambar, maupun video.

Semakin baik peserta didik memanfaatkan media sosial WhatsApp dalam proses belajar, maka bahan pelajaran yang disajikan oleh pendidik akan semakin bisa dimengerti. Semakin peserta didik mudah memahami bahan pelajaran akan lebih bagus

pula hasil belajar yang diperoleh. Siswa yang memiliki media sosial WhatsApp sendiri dan memanfaatkannya dengan benar akan memperoleh hasil belajar yang bagus pula, begitu juga peserta didik yang mempunyai media sosial WhatsApp bersama dengan orangtua akan memiliki hasil yang maksimal ketika memanfaatkannya dengan baik karena pendidik memberikan jangka waktu yang cukup panjang untuk peserta didik bertanya terkait materi pelajaran dan menyerahkan latihan yang telah ditugaskan kepada pendidik. Selaras dengan pendapat Lestari, Arsil & Noviyanti (2021) bahwa disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama WhatsApp dengan maksimal. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi, teknologi yang saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah pembelajaran masa pandemi Covid-19 ini. Penggunaan teknologi dalam bidang matematika juga perlu dikembangkan. Penggunaan teknologi dalam bidang matematika juga perlu dikembangkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Putut (dalam Emanuel, Meidiana & Suhartono, 2018) yang menyatakan bahwa, matematika merupakan pelajaran yang berkaitan langsung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik materi maupun kegunaannya.

Pemakaian media sosial WhatsApp merupakan aspek pendukung belajar yang berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Situasi ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Prameswari (2020) yang memperlihatkan bahwa ada kaitan antara pemakaian media sosial terhadap hasil belajar. Selaras dengan rumusan hipotesis di penelitian ini ialah ada kaitan yang positif dan relevan antara penggunaan media sosial WhatsApp dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di masa mewabahnya Covid-19 SD Negeri Gugus R.A Kartini.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil serta pembahasan penelitian didapati kesimpulan bahwasanya ada kaitan yang positif dan relevan antara pemakaian media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di masa pandemi Covid-19 SD Negeri Gugus R.A Kartini.. Nilai koefisien korelasi antara variabel X (pemakaian media sosial *WhatsApp*) dengan variabel Y (hasil belajar matematika peserta didik) sebesar 0,59 apabila dilihat pada interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam interval koefisien 0,41–0,70 berada pada kategori taraf “Cukup Kuat”. Persentase koefisien determinan menunjukkan hasil sebesar 34,81% yang mana dapat diketahui bahwa variabel X (pemakaian media sosial *WhatsApp*) memberikan kontribusi dengan variabel terikat (hasil belajar matematika siswa) sebesar 34,81%. Hasil $F_{hitung} = 34,80 > F_{tabel} = 3,98$

kemudian dapat diambil kesimpulan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada kaitan yang positif dan relevan antara penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di masa pandemi Covid-19 SD Negeri se-Gugus R.A Kartini. Untuk peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

REFERENSI

- Agustini, N. P. S. (2020). Penggunaan media sosial whatsapp pada pembelajaran agama hindu di masa pandemi covid-19. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(3), 242-253. <https://doi.org/10.36663/wspah.v3i1.69>
- Amaniyah, I., Rahmawati, I., & Lailiyah, S. (2021). As Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet dan Whatsapp Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. 8(1): 28-42.
- Andika, R., Manibuy, R., & Senandi, D. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Melalui WhatsApp Group pada Mata Pelajaran Matematika di SMA dalam Masa Pandemi Covid-19. *CAKRAWALA ILMU Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(2): 28-44.
- Asriati, W. W., & Sigalingging, M. (2022). Penggunaan whatsapp terhadap motivasi belajar matematika di masa pandemi covid-19 SMP swasta pangeran antasari. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6(2), 157-164. <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i2.2459>
- Emanuel, E. P. L., Meidiana, Y. G., & Suhartono, S. (2021). Studi Komparasi Penggunaan Google Meet dan Whatsapp Group terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Hangtuh 4 Surabaya. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. 6(4): 849-853.
- Girsang, L. N., Purba, N. A., Sari, Y., & Purba, C. C. (2021, December). Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi WhatsApp terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN 098145. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Hulukati, E., Achmad, N., & Bau, M. A. (2021). Deskripsi Penggunaan Media E-Learning dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Mathematics Education*. 2(1): 21-27.
- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, A. N. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial (medsos) secara positif terhadap motivasi belajar siswa SD negeri perumnas kecamatan rappocini kota makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(3), 262-272. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10851>
- Lestari, W., Arsil, A., & Noviyanti, S. (2021). *Pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 di kelas VI sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Lampung: Hamim Group.
- Oebaidillah, S. (2020). Solusi Atasi Kendala Belajar Matematika Daring. <https://m.mediaindonesia.com/nusantara/366448/solusi-atasi-kendala-belajar-matematika-secara-daring>. Diakses pada 28 Februari 2020 Pukul 10:15 WIB.
- Prameswari, L. C. (2020). Hubungan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Raharjo, S., Nurfaizah, & Saleh, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Whatsapp Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa (Masa Pandemi Covid 19). *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 2(2): 100-115.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwardi, D.R. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA negeri 1 bae kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Untung, S. (2020). WhatsApp Menjadi Tren Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/whatsapp-menjadi-tren-alternatif-media-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi>. Diakses pada 18 Januari 2021 pukul 16:15 WIB